

BAHASA INDONESIA SEBAGAI ALAT KOMUNIKASI MASYARAKAT DESA BODDIA DALAM KEHIDUPAN SEHARI HARI

Nurul Fhatiha Hermaul¹, Indra Parawangsa², Anin Asnidar³
nurulfatihahermaul.27@gmail.com¹, indraparawangsa80@gmail.com²,
aninasnidar@unismuh.ac.id³

Universitas Muhammadiyah Makassar

ABSTRAK

Negara kita merupakan negara yang kaya akan Bahasa dan keragaman suku, bangsa, budaya dan lain sebagainya. Salah satunya adalah Bahasa. Hampir dari setiap daerah yang berada di Indonesia memiliki Bahasa daerah masing masing. Jurnal ini ditulis untuk mengetahui bagaimana peran dan penggunaan Bahasa Indonesia di Desa Boddia Dusun Manjalling dalam kehidupan sehari hari. Adapun metode yang peneliti gunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan kajian Pustaka dan literatur. Kajian Pustaka yang dilaksanakan adalah dengan membaca buku, dokumentasi dan juga jurnal ilmiah yang telah di publish. Berdasarkan hasil dari kajian peneliti mendapatkan bahwa Bahasa Indonesia memiliki tiga fase perkembangan, selain itu dapat kita ketahui juga bahwa Bahasa Indonesia adalah Bahasa yang digunakan Masyarakat dalam kehidupan sehari hari masih belum maksimal. Komunikasi yang dilakukan Masyarakat setempat masih menggunakan Bahasa daerah. Selain itu juga, Bahasa gaul yang di gunakan oleh Masyarakat setempat juga belum maksimal.

Kata Kunci: Bahasa Indonesia, Komunikasi, Masyarakat Desa Boddia.

ABSTRACT

Our country is a country rich in language and diversity of ethnicities, nations, cultures and so on. One of them is Language. Almost every region in Indonesia has its own regional language. This journal was written to find out how the role and use of Indonesian in Boddia Village, Manjalling Hamlet in daily life. The method used by the researcher is descriptive with a qualitative approach. Data collection was carried out by literature and literature review. The literature study carried out is by reading books, documentation and also scientific journal journals that have been published. Based on the results of the study, the researcher found that Indonesian has three phases of development, besides that we can also know that Indonesian is a language that is still not optimal. Communication carried out by the local community is still using the regional language. In addition, the slang used by the local community is also not optimal.

Keywords: Indonesian, Communication, Boddia Village Hamlet, Daily Life.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki berbagai macam keberagaman. Dapat kita lihat dalam segi geografis posisi Indonesia berada pada dua Samudra yaitu Samudra Pasifik dan Samudra Hindia. Negara Indonesia merupakan kepulauan yang memiliki banyak suku bangsa. Suku bangsa yang tak terhitung ini menghasilkan keberagaman Bahasa. Masing masing daerah memiliki Bahasa yang tersendiri. Identitas setiap daerah dapat kita kenali dengan cara mereka berbicara atau berbahasa. Keberadaan Bahasa daerah mampu menjadi ciri khas suatu bangsa. Sedangkan keberadaan Bahasa Indonesia sendiri menjadi lambang sekaligus identitas bangsa dimata dunia.

Bahasa Indonesia sangat memegang peran penting dalam kehidupan sehari hari seperti alat komunikasi. selain itu peran Bahasa Indonesia juga digunakan sebagai alat pemersatu bangsa Indonesia yang memiliki banyak sekali keragaman budayanya.

Selain itu ternyata Indonesia juga termasuk negara yang memiliki bahasa daerah terbanyak didunia. Bahasa daerah inilah yang menjadi hambatan untuk berkomunikasi dengan sesama warga Indonesia terutama yang bersal dari suku yang berbeda. Disinilah peran Bahasa Indonesia sangat penting di gunakan agar warga Indonesia mampu berkomunikasi dengan baik dan jelas.

Bahasa Indonesia sebagai Bahasa negara Dimana dijelaskan dalam UUD 1945 Pada bab XV, pasal 36. Keberadaan Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi yang mampu mempersatukan perbedaan yang ada. Seperti yang telah dijelaskan dala seumpah pemuda yang telah ikrarkan oleh pemuda pada tanggal 28 oktober 1928 padabutir ketiga.

Penggunaan Bahasa Indonesia pada Masyarakat desa Boddia telah mengalami banyak penurunan. apalagi pada masa kini keberagaman bukan hanya bersal dari negara sendiri tetapi juga dari luar. Pebgunaan Bahasa Indonesia pada zaman dahulu berbeda dengan zaman sekarang. Dikarenakan penyerapan Bahasa Bahasa asing yang menjadi salahsatu bentuk perubahannya.

METODOLOGI

Jurnal ini dibuat oleh peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Pengusunan jurnal ini peneliti laksanakan dengan kajian literatur dokumentas serta jurnal jurnal yang telah diterbitkan sebelumnya. Penulisan jurnal ini menjelaskan tentang Bahasa. Selain itu peneliti juga menjelaskan Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan KBBI, Bahasa adalah lambang bunyi yang digunakan seluruh Masyarakat untuk bekerja sama serta mengidentifikasikan diri. Menurut Pateda (2011:7) Bahasa merupakan deretan bunyi sebgai alat yang menggantikan individual dalam menyatakan sesuatu kepada lawan tutur kata da akhirnya kooperatif menjadi lawan kata.

Bahasa sebagai alat komunikasi bermakna bahwa bahasa merupakan deretan bunyi yang bersistem, berbentuk lambang, bersifat arbitrer, bermakna, konvensional, unik, universal, produktif, bervariasi, dinamis, dan alat interaksi sosial yang menggantikan individual dalam menyatakan sesuatu untuk berekspresi kepada lawan tutur dalam suatu kelompok sosial sebagai alat untuk berkomunikasi dan identitas penuturnya (Noermanzah, 2019:306). Penggunaan bahasa sangatlah penting sebagai alat komunikasi. Dengan adanya bahasa suatu pesan atau informasi dapat tersampaikan dengan baik kepada penerima pesan.

Bahasa merupakan alat komunikasi paling efektif dalam menyampaikan pesan, pikiran, perasaan, tujuan kepada orang lain dan memungkinkan untuk menciptakan kerja sama antar manusia (Mailana, 2022) Penggunaan bahasa yang baik dan benar juga akan sangat berpengaruh dalam berkomunikasi. Kesalahan penggunaan kata maupun penyusunan kalimat ketiak menulis pesan maupun berbicara dapat menyebabkan kesalahpahaman. Apalagi di Indonesia yang penuh dengan keberagaman bahasa. Ketika seseorang menggunakan bahasa daerahnya sedangkan lawan bicaranya berasal dari daerah dan juga suku bangsa yang berbeda tentu akan menimbulkan kegagalan dalam berkomunikasi. Karena ketidakpahaman bahasa yang digunakan untuk berbicara.

Fungsi bahasa sebagai alat komunikasi manusia menurut Chaer (dalam Diah & Wulandari, 2015) mencakup lima fungsi dasar, yaitu (1) fungsi ekspresi, bahasa sebagai fungsi ekspresi memberi konsep bahwa bahasa merupakan media manusia untuk melahirkan ungkapan-ungkapan batin yang ingin disampaikan penutur kepada orang lain atau lawan

tutur. (2) bahasa sebagai fungsi informasi. Dalam hal ini bahasa mempunyai peran sebagai media penyampaian pesan atau amanat kepada seseorang. (3) penggunaan bahasa mampu menjelaskan suatu hal, perkara, dan juga keadaan, menunjukkan bahwa bahasa juga melingkupi fungsi sebagai media eksplorasi. (4) fungsi persuasi, sebagai fungsi persuasi penggunaan bahasa bersifat mengajak dan mempengaruhi seseorang. (5) dan yang terakhir bahasa sebagai fungsi entertainment, maksudnya bahasa digunakan untuk memberikan hiburan, rasa senang, juga memuaskan batin (Mailana, 2022).

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki bahasa terbanyak di dunia. Hal ini menunjukkan bahwa bangsa Indonesia adalah negara yang kaya akan keberagaman. Hampir semua budaya dan suku bangsa di Indonesia memiliki bahasa mereka daerah masing-masing. Kerap kali dalam kehidupan sehari-hari penggunaan bahasa daerah lebih diutamakan. Karena meskipun seseorang lahir di Indonesia belum tentu bahasa ibu atau bahasa pertama mereka adalah bahasa Indonesia. Bahkan kebanyakan bahasa pertama seseorang adalah bahasa daerah tempat mereka dilahirkan.

Keberadaan bahasa Indonesia telah mengalami berbagai perubahan dan juga perkembangan. Bahasa Indonesia mengalami tiga fase perkembangan sejak kelahirannya pada 28 Oktober 1928 hingga terbitnya Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan. Tiga fase itu mencakup (1) fase bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan ditandai Ejaan van Ophuijsen dan Kongres besar Bahasa Indonesia I, (2) fase bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi negara ditandai Pasal 36 UUD 1945, Kongres Bahasa Indonesia II, Pra Seminar Politik Bahasa Nasional (1975), Seminar Politik Bahasa (1999), Ejaan Suwandi (1974), dan Ejaan yang Disempurnakan (1975), dan (3) diadakannya Kongres Internasional IX Bahasa Indonesia, UU Nomor 24 Tahun 2009, dan Pusat Pengembangan Strategi dan Diplomasi Kebahasaan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa menjadi tanda dari fase perkembangan bahasa Indonesia yang ketiga yaitu, fase bahasa Indonesia sebagai bahasa Internasional (Sudaryanto, 2018).

Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional memegang peran yang sangat penting sebagai alat komunikasi di tengah keberagaman ini. Dengan adanya bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional yang harus dipahami oleh semua masyarakat yang berada di wilayah Indonesia, tentu akan memudahkan proses komunikasi juga interaksi masyarakat yang berasal dari daerah maupun suku bangsa yang berbeda. Penggunaan bahasa Indonesia yang sama-sama dipahami oleh dua orang yang berasal dari suku bangsa yang berbeda akan mampu menciptakan komunikasi yang lebih efektif daripada penggunaan bahasa daerah yang tidak dipahami oleh salah satu orang dalam sebuah perbincangan.

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keberagaman bahasa. Keberagaman bahasa daerah yang ada di Indonesia adalah sebuah harta yang harus dijaga. Akan tetapi, penggunaan bahasa daerah juga menjadi sebuah kendala dalam berkomunikasi. Penggunaan suatu bahasa daerah akan sangat tepat jika dilakukan dilingkungan bahasa tersebut berasal atau ketika lawan bicara juga berasal dari daerah yang sama. Namun, apabila lawan bicara berasal dari daerah lain dan tidak mengerti atau memahami bahasa daerah tersebut maka akan menyebabkan komunikasi tidak dapat berjalan dengan baik.

Keberagaman yang ada kerap kali menjadi alasan timbulnya perpecahan. Keberadaan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi dan juga bahasa nasional di tengah keberagaman yang ada mampu menciptakan persatuan. Sebagai buktinya pada 28 Oktober 1928 para pemuda pejuang kemerdekaan menyatakan pada butir ketiga Sumpah Pemuda bahwa bahasa Indonesia menjadi bahasa persatuan bagi bangsa Indonesia. Para pemuda yang

mengikrarkan sumpah pemuda berasal dari daerah dan juga suku bangsa yang berbeda-beda. Hal ini menunjukkan penggunaan bahasa Indonesia mampu menjadi penghubung antara satu daerah dengan daerah lainnya melalui komunikasi.

Bahasa Indonesia memiliki kedudukan sebagai bahasa negara. Hal ini dijelaskan dalam Undang-Undang Dasar 1945 Bab XV, Pasal 36. Sebagai bahasa negara fungsi yang dimiliki bahasa Indonesia, yaitu:

1. Bahasa resmi negara Indonesia,
2. Bahasa pengantar dalam pendidikan,
3. Alat penghubung tingkat nasional
4. Alat pengembangan pengetahuan dan teknologi.

Akan tetapi di Desa Boddia penggunaan bahasa Indonesia belum terlalu sering pemakaiannya. Apalagi pada Masyarakat lanjut usia yang masih terisolasi dengan Bahasa daerah. Serta kurangnya pendidikan pada wilayah pedalaman juga menjadikan bahasa Indonesia belum banyak digunakan sebagai alat komunikasi di wilayah tersebut. Kendala dan hambatan-hambatan yang ada ini menyebabkan penggunaan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari masih belum diterapkan oleh masyarakatnya.

Menurut Dita (2021) pada nyatanya dalam kehidupan sehari-hari penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi lebih banyak digunakan dalam urusan formal. Sebagai contoh, bahasa Indonesia digunakan pada saat acara wisuda sekolah, rapat organisasi, seminar, dan berbagai acara formal lainnya. Penggunaan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari pada Masyarakat Desa Boddia belum begitu banyak. Bahkan, penggunaan bahasa Indonesia dalam lembaga pendidikan formal pun masih belum maksimal. Tidak jarang tenaga pengajar menggunakan bahasa daerah ketika menjelaskan materi yang diajarkan. Alasannya adalah karena merasa lebih nyaman ketika menggunakan bahasa daerah. Rasa nyaman dalam penggunaan bahasa daerah ini salah satunya dikarenakan lebih sering menggunakan bahasa daerah dibanding bahasa Indonesia. Seringnya penggunaan bahasa daerah ini bahkan menjadi suatu kebiasaan.

Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari Masyarakat desa Boddia masih jarang digunakan, apalagi oleh penduduk usia lanjut yang hanya tinggal di daerahnya. Para penduduk yang hanya tinggal di daerahnya dan jarang berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia tentu akan mengalami kesulitan. Kebiasaan dalam menggunakan bahasa daerah akan menyebabkan kesulitan dalam merangkai kata ketika berkomunikasi dengan bahasa Indonesia. Bahkan tak jarang seseorang yang tidak terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi akan mencampur penggunaan bahasa Indonesia dengan bahasa daerah mereka.

Tak berbeda jauh dengan penduduk usia lanjut, beberapa remaja desa Boddia juga kerap kali mengalami kesulitan ketika menggunakan bahasa Indonesia, meskipun tidak seburuk penduduk usia lanjut. Penggunaan bahasa Indonesia oleh para remaja dalam berkomunikasi kebanyakan menggunakan bahasa Indonesia gaul. Bahasa Indonesia mengalami perubahan dalam penggunaan dan juga kedudukan kata itu sendiri.

Bahasa Indonesia yang digunakan untuk berkomunikasi oleh kebanyakan remaja adalah bahasa Indonesia gaul. Mulyana (2008) mengatakan bahwa bahasa gaul adalah sejumlah kata atau istilah yang mempunyai arti yang lazim ketika digunakan oleh orang-orang dari subkultur tertentu (dalam Samad, 2019). Tak berbeda jauh dengan penggunaan bahasa daerah oleh masyarakat berusia lanjut, penggunaan bahasa gaul oleh remaja ini dianggap lebih nyaman. Bahasa gaul pada umumnya merupakan hasil modifikasi dari bahasa Indonesia, entah itu terjemahan, plesetan ataupun singkatan dari suatu bahasa

(Franesti, 2021).

Keberadaan bahasa gaul yang digunakan oleh kalangan remaja ini disebabkan beberapa alasan. Salah satu alasan utamanya adalah penyebaran bahasa gaul melalui media internet. Kemajuan teknologi yang ada memberi kemudahan dalam mengakses berbagai informasi yang dibutuhkan. Pengaruh dari lingkungan masyarakat juga menjadi sebab keberadaan bahasa gaul ini. Seperti seorang anak yang melakukan sesuatu berdasarkan apa yang dia lihat dan diajarkan orang tuanya. Keberadaan bahasa gaul ini juga ada karena para remaja menyerap percakapan oleh orang dewasa yang ada disekelilingnya. Selain itu, peran media juga mempengaruhi penggunaan bahasa Indonesia gaul ini. Media yang ada juga membantu dalam penyebaran bahasa Indonesia gaul ini.

Penggunaan bahasa gaul yang semakin sering akan mengancam kedudukan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi bangsa. Penggunaan bahasa gaul akan menyebabkan pergeseran pada bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa gaul secara terus menerus akan menyebabkan banyak hal, antara lain:

1. Hilangnya patokan dan bimbingan untuk memakai bahasa Indonesia yang baik dan benar dikarenakan masyarakat Indonesia tidak lagi mengenal bahkan menggunakan bahasa baku.
2. Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) tidak lagi digunakan oleh masyarakat Indonesia.
3. Anggapan remeh masyarakat terhadap bahasa Indonesia yang menimbulkan sikap tidak mau belajar lebih dalam mengenai penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal ini dikarenakan seseorang telah merasa menguasai bahasa Indonesia yang baik dan benar.
4. Hilangnya kebiasaan masyarakat dalam menggunakan bahasa Indonesia baku. Serta timbulnya rasa enggan dalam menggunakan bahasa baku dalam komunikasi sehari-hari. Sedangkan bahasa Indonesia merupakan salah satu bidang ilmu pengetahuan yang harus dipahami dalam melakukan kegiatan resmi seperti, dalam urusan surat menyurat, tulisan akademik, pembicaraan resmi, dan lain sebagainya.
5. Penggunaan bahasa gaul yang sudah sangat lazim dalam komunikasi sehari-hari akan menyebabkan pudarnya rasa bangga pada diri masyarakat Indonesia dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. (Franesti, 2021)

Pada intinya penggunaan bahasa gaul secara terus menerus akan menyebabkan hilangnya penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam komunikasi masyarakat.

Kemajuan teknologi yang ada memudahkan penyebaran berbagai informasi. Selain itu, terjadinya globalisasi juga menyebabkan penggunaan bahasa Indonesia mengalami perubahan. Pengaruh budaya asing yang masuk menjadi salah satu penyebab bahasa Indonesia mengalami perubahan. Banyak kata-kata dari bahasa asing yang kemudian diserap oleh masyarakat Indonesia dan digunakan untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan bahasa asing juga kadang dilakukan karena dianggap lebih modern atau lebih maju. Penggunaan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi masyarakatnya dalam kehidupan sehari-hari nyatanya masih mengalami berbagai hambatan.

Penggunaan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari sangatlah penting. Namun, kesadaran masyarakat terutama kalangan remaja akan hal ini masih sangatlah rendah. Banyak dari kalangan remaja yang berpendidikan tinggi tidak memahami tentang kaidah dan standar penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar (Franesti, 2021). Tak jarang penggunaan bahasa Indonesia formal dipadukan dengan bahasa gaul ketika berkomunikasi. Perpaduan ini dapat menimbulkan salah tafsir oleh seseorang.

Peran generasi masa kini sangatlah diperlukan dalam menjaga penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Keberadaan bahasa Indonesia haruslah tetap terjaga. Jika tidak penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar tidak dibiasakan mulai sekarang, maka kesalahan penggunaan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi akan semakin sering terjadi.

KESIMPULAN

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang digunakan oleh suatu kelompok masyarakat untuk berkomunikasi dan berinteraksi. Bahasa sebagai alat komunikasi berarti bahasa digunakan sebagai media untuk menyampaikan suatu pesan atau informasi kepada seseorang. Keberadaan bahasa mempermudah seseorang dalam berkomunikasi. Keberadaan bahasa sendiri sulit dipisahkan dengan komunikasi. Karena keberadaan bahasa dan komunikasi memiliki keterkaitan yang sangat erat.

Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari masyarakatnya memiliki peranan yang sangat penting. Keberadaan bahasa mampu menjadi penghubung antar golongan masyarakat yang memiliki perbedaan. Hal ini menunjukkan jika bahasa mampu menjadi alat pemersatu keberagaman bangsa. Keberadaan bahasa Indonesia sebagai bahasa negara memudahkan komunikasi antar suku dan budaya yang berbeda.

Penggunaan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari masyarakat masih belum maksimal. Keberagaman budaya, ras, dan suku bangsa menjadikan bahasa di Indonesia ini juga beragam. Penggunaan bahasa Indonesia sendiri masih jarang digunakan oleh masyarakat terutama masyarakat di wilayah pedalaman. Kebanyakan dari masyarakat lebih memilih menggunakan bahasa daerah mereka daripada menggunakan bahasa Indonesia. Hal ini dikarenakan tidak semua orang di Indonesia bahasa ibu atau bahasa pertamanya adalah bahasa Indonesia. Hampir semua masyarakat di Indonesia bahasa ibunya adalah bahasa daerah tempat ia dilahirkan.

Selain itu penggunaan bahasa Indonesia juga jarang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan setingkat pendidikan formal sekalipun. Cukup banyak tenaga pengajar yang memadukan penggunaan bahasa Indonesia dengan bahasa daerah ketika menjelaskan suatu materi. Hal ini karena rasa nyaman juga kebiasaan masyarakat Indonesia dalam menggunakan bahasa daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Franesti, Dita. "Eksistensi Penggunaan Bahasa Indonesia Yang Baku Di Kalangan Mailana, Okarisma. "Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia." *KAMPRET Journal*, Vol. 1 No 2, 2022.
- Noermanzah. "Porsiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba)." *Bahasa Sebagai Alat Komunikasi, Citra, Pikiran, Dan Kepribadian*, 2019, Pp. 306-319.
- Remaja." *Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya Di Era Berkelimpahan*, 2021, Pp. 39-50.
- Samad, Asruni. "Pudarnya Penggunaan Bahasa Indonesia Di Kalangan Remaja." 2019.
- Sudaryanto. "Tiga Fase Perkembangan Bahasa Indonesia (1928-2009): Kajian Linguistik Historis)." *Aksis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, Vol. 2 Nomor 1, 2018.